

## Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar

Risna Dwi Lestari<sup>1</sup>, Kiki Nia Sania Effendi<sup>2</sup>

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1, 2</sup>

1810631050030@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>, kiki.niasania@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa ditingkat SMP dalam menyelesaikan soal pada materi bangun datar yaitu Segitiga dan Segiempat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di MTS Al-Hikmah Johar Karawang dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes literasi matematis yang berupa soal uraian dengan materi segitiga dan segiempat. Terdapat indikator kemampuan literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Memformulasikan situasi nyata secara matematis, 2) Menerapkan konsep matematika, serta 3) Mengevaluasi hasil matematika. Hasil penelitian menunjukkan dari 4 soal literasi matematis yang diberikan, diperoleh bahwa pada soal nomor satu terdapat 1 siswa yang mampu memenuhi indikator literasi matematis, serta pada soal nomor 2, 3 dan 4 tidak ada siswa yang mampu memenuhi indikator literasi matematis. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam mengkomunikasikan jawabannya secara tertulis. Selain itu, siswa tidak mengevaluasi jawabannya terlebih dahulu, hal ini dikarenakan siswa ingin cepat selesai dalam mengerjakan soal.

**Kata Kunci:** Bangun Datar; Kemampuan Literasi Matematis

### Abstract

*This study aims to describe the mathematical literacy ability of students at the junior high school level in solving problems on the flat shape material, namely triangles and quadrilaterals. This research was conducted on eighth grade students at MTS Al-Hikmah Johar Karawang with 15 students as research subjects. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique used a mathematical literacy test in the form of description questions with triangles and quadrilaterals. There are indicators of mathematical literacy ability used in this study, namely: 1) Formulating real situations mathematically, 2) Applying mathematical concepts, and 3) Evaluating mathematical results. The results showed that from the 4 mathematical literacy questions given, it was found that in question number one there was 1 student who was able to meet the indicators of mathematical literacy, and in questions number 2, 3 and 4 there were no students who were able to meet the indicators of mathematical literacy. This is because students have difficulty communicating their answers in writing. In addition, students do not evaluate the answers first, this is because students want to quickly finish working on questions.*

**Keywords:** Mathematical Literacy Ability; Plane (geometry)

Diterima (Desember 2021)

Disetujui (Januari 2022)

Dipublikasikan (Februari 2022)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrument yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang unggul agar dapat mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan. Terdapat banyak bidang ilmu dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah dalam bidang ilmu matematika. Ilmu

matematika bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir saat belajar (Sari, 2020). Belajar matematika tidak hanya sekedar berhitung saja, tetapi belajar matematika dapat digunakan untuk menghubungkan gagasan matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari (Fakhriyana, dkk., 2018), salah satunya adalah dalam kegiatan jual-beli. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena matematika hampir diterapkan di setiap aspek kehidupan terutama pada materi bangun datar yaitu segitiga dan segiempat, karena benda-benda yang ada di sekeliling kita banyak yang berbentuk bangun datar, contohnya: layang-layang dan atap rumah. Tetapi, matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dan pemanfaatan dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan siswa dalam merumuskan masalah, menafsirkan konteks nyata ke dalam model matematika, serta memahami struktur matematika antara hubungan dan pola dalam masalah (Syawahid, 2019). Dalam belajar matematika tidak hanya sekedar menghitung saja, melainkan siswa harus belajar untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan analisisnya di kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dikenal dengan kemampuan literasi matematis.

Adapun penyebab rendahnya literasi matematis siswa di Indonesia disebabkan karena siswa terbiasa dengan masalah rutin yang diberikan oleh guru dan tidak terbiasa untuk memecahkan masalah non rutin seperti yang terdapat di PISA (Mutia, dkk., 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil studi PISA yang mengatakan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia tergolong rendah yaitu berada pada tingkat 76 dari 79 negara peserta tes. Berdasarkan hasil tes diperoleh bahwa peserta didik di Indonesia mendapatkan skor 396 sains, 371 dalam membaca, dan 379 matematika. Capaian skor yang diperoleh peserta didik di Indonesia di bawah rata-rata dari 79 negara peserta PISA, yakni 489 untuk kemampuan matematika dan sains, serta 487 untuk kemampuan membaca (OECD, 2017). PISA merupakan penilaian standar internasional yang meliputi domain matematika, membaca, dan ilmu pengetahuan (Oktavianthi, dkk., 2017).

Pemerintahan Indonesia merencanakan gerakan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis yaitu melalui gerakan Gerakan Literasi Sekolah (Effendi, dkk., 2019). Literasi matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, yang meliputi penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (Hera & Sari, 2015). Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami serta mengidentifikasi aturan dasar matematika yang sangat berperan di dunia (Ojose, 2011). Literasi matematika sebelum dikenalkan oleh PISA, pertama kali dicetuskan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) pada tahun 1989 dalam (Hera & Sari, 2015) yang merupakan salah satu visi dari pendidikan matematika yaitu *melek/literate mathematic*. Visi tersebut berisi 4 komponen utama literasi matematika dalam pemecahan masalah yaitu mengeksplorasi, menghubungkan, menalar, dan menggunakan metode matematis.

Pada tahun 2021 kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim meresmikan Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asessment Kompetensi Minimum (AKM). Asessment Kompetensi Minimum (AKM) adalah soal uraian yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Asessment Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survey lingkungan belajar. Asessment Kompetensi Minimum (AKM) terdiri dari dua kategori yaitu literasi dan numerasi, dimana numerasi adalah literasi dari matematika (Sari, dkk., 2021). Numerasi merupakan kemampuan berpikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada konteks nyata dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika (Pusmenjar, 2020). Menurut Lamada, dkk. dalam (Puspaningtyas & Ulfa, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan literasi sangat penting untuk diperhatikan karena literasi memiliki manfaat untuk setiap individu dalam menjalani kehidupan di masa depan sehingga literasi menjadi kemampuan awal yang harus dimiliki oleh

setiap individu. Asessment Kompetensi Minimum (AKM) adalah penanda dalam perubahan paradigma evaluasi pendidikan seperti yang dikatakan oleh Pak Nadiem dan memiliki tujuan untuk mendorong perbaikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Asessment Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Kemdikbud, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan analisis terkait dengan kemampuan literasi matematis siswa SMP pada soal Asessment Kompetensi Minimum (AKM) materi bangun datar yaitu segitiga dan segiempat. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa, yang diharapkan adanya tindak lanjut oleh guru untuk senantiasa melibatkan siswa dalam literasi matematis yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk berlatih mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMP pada soal Asessment Kompetensi Minimum (AKM) materi bangun datar khususnya segitiga dan segiempat. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Al-Hikmah Johar Karawang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 15 siswa. Ruang lingkup materi yang digunakan adalah materi bangun datar yaitu segitiga dan segiempat. Instrument yang digunakan merupakan instrument tes kemampuan literasi matematis yang terdiri dari 4 soal. Instrument yang digunakan adopsi dari (Ika, 2019). Setelah itu, peneliti melakukan penskoran terhadap setiap jawaban siswa berdasarkan tiga proses literasi matematis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa SMP. Kemudian, untuk menentukan kategori tingkat kemampuan literasi matematis siswa dapat dilakukan dengan menganalisis skor tersebut berdasarkan kategorisasi dari nilai rata-rata standar deviasi.

**Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Literasi Matematis**

<b>Kategori</b>	<b>Batas Nilai</b>
<b>Tinggi</b>	$X \geq (\bar{X} + SD)$
<b>Sedang</b>	$(\bar{X} - SD) > X < (\bar{X} + SD)$
<b>Rendah</b>	$X \leq (\bar{X} - SD)$

(Arikunto, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari nilai yang didapatkan siswa saat tes kemampuan literasi matematis pada soal Asessment Kompetensi Minimum (AKM) materi bangun ruang yaitu segitiga dan segiempat. Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII di MTS Al-Hikmah Johar Karawang secara keseluruhan. Adapun hasil statistik deksriptifnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Kemampuan Literasi Matematis Siswa**

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata -rata	Std. Deviasi
<b>Nilai Kemampuan Literasi Matematis</b>	15	0	15	5,83	4,79

Berdasarkan tabel 2. Nilai yang diperoleh dari hasil uji instrument pada soal tes kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan menyatakan bahwa siswa belum mencapai nilai maksimal. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 15 nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 0 dengan rata-ratanya adalah 5,83 dan standar deviasinya (tingkat sebaran data) adalah 4,79. Setelah itu, pada kemampuan literasi matematis untuk menentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi menggunakan cara yang telah dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) yaitu dalam pengkategorian data hasil penelitian dihitung berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Kategorisasi ini hanya berlaku untuk kelas ini sebagai subjek dalam penelitian. Adapun persentase kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Persentase Kemampuan Literasi Matematis**

Kategori	Batas nilai	Jumlah siswa	Persentase
Rendah	$X \leq 1,05$	4	27%
Sedang	$1,05 > X < 10,62$	9	60%
Tinggi	$X \geq 10,62$	2	13%
<b>Total</b>		15	100%

Berdasarkan tabel kategori yang telah dikemukakan oleh (Arikunto, 2010), maka berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII pada salah satu sekolah MTS Al-Hikmah Johar Karawang diperoleh data persentase bahwa siswa yang termasuk kategori rendah sebesar 27% artinya ada 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 1,05. Persentase dengan kategori sedang sebesar 60% artinya ada 9 siswa yang mendapatkan nilai diantara 1,05 dan 10,62. Dan persentase dengan kategori tinggi sebesar 13% artinya ada 2 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 10,62.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa kemampuan literasi matematis siswa yang memiliki kemampuan sedang lebih banyak daripada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis dalam menjawab soal AKM dengan materi bangun datar yaitu segitiga dan segiempat tergolong cukup, artinya sebagian siswa pada kelas tersebut sudah mampu menyelesaikan soal AKM dengan materi bangun ruang yaitu segitiga dan segiempat, serta masih ada siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal AKM dengan materi bangun ruang yaitu segitiga dan segiempat. Hal ini didukung dari hasil penelitian (Cahyanovianty, 2021) yaitu kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal AKM tergolong sedang, dengan persentase pada kategori rendah sebesar 11%, kategori sedang sebesar 75%, dan kategori tinggi sebesar 14%.

## **Pembahasan**

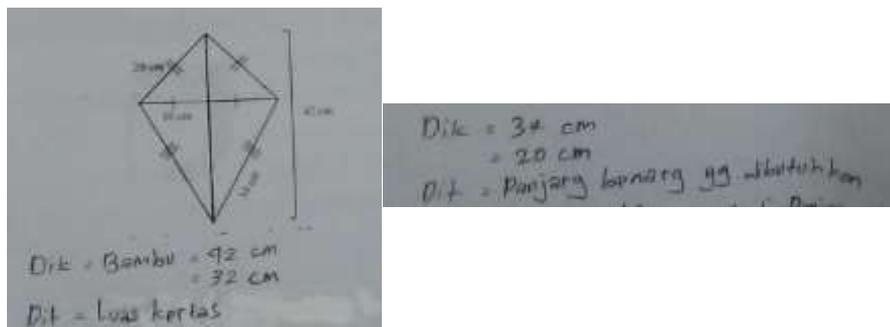
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan literasi matematis siswa di MTS Al-Hikmah Johar Karawang dengan menyelesaikan soal tes kemampuan literasi matematis

pada materi bangun datar yaitu segitiga dan segiempat dalam bentuk soal uraian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Indikator Pertama: Merumuskan Situasi Nyata Secara Matematis**

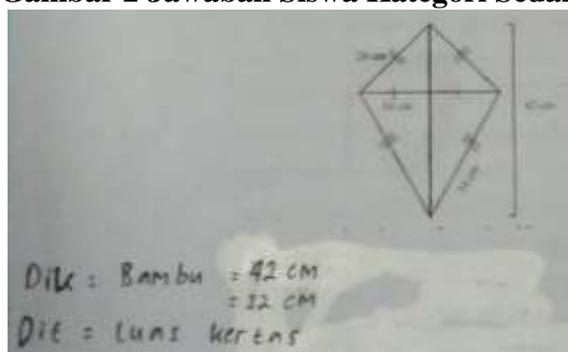
Pada soal Assesment Kompetensi Minimum (AKM) yang akan dianalisis adalah soal pertama yaitu menentukan keliling segiempat (layang-layang) yang diketahui panjang kedua diagonal dan luasnya. Berikut adalah jawaban siswa:

**Gambar 1 Jawaban Siswa Kategori Tinggi**



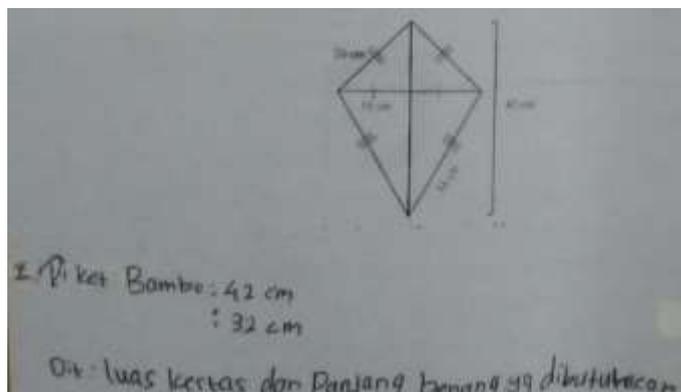
Pada gambar 1 adalah jawaban siswa dengan kategori tinggi. Berdasarkan gambar tersebut terlihat siswa sudah mampu dalam menuliskan informasi yang terdapat di soal, dimana siswa tersebut menuliskan panjang bamboo yang digunakan untuk membuat layang-layang yaitu panjang bamboo pertama adalah 42 cm dan panjang bamboo kedua adalah 32 cm. kemudian, siswa juga menuliskan sisi dari layang-layang tersebut yaitu 34 cm dan 20 cm. selain itu, siswa juga menuliskan apa saja yang ditanyakan pada soal nomor 1 yaitu siswa menuliskan luas kertas dan panjang benang yang dibutuhkan untuk membuat layang-layang. Berdasarkan jawaban siswa pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori tinggi ini memenuhi indikator pertama kemampuan literasi matematis yaitu mampu dalam merumuskan situasi nyata secara matematis.

**Gambar 2 Jawaban Siswa Kategori Sedang**



Pada gambar 2 adalah jawaban siswa dengan kategori sedang. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa siswa sudah mampu dalam menuliskan informasi yang terdapat di soal, dimana siswa tersebut menuliskan masing-masing panjang bamboo yang akan digunakan untuk membuat layang-layang yaitu siswa menuliskan panjang bamboo pertama yaitu 42 cm dan panjang bamboo kedua yaitu 32 cm. selain itu, siswa juga menuliskan apa yang ditanyakan di dalam soal tersebut. Berdasarkan jawaban siswa pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori sedang ini sudah memenuhi indikator pertama kemampuan literasi matematis yaitu sudah mampu dalam merumuskan situasi nyata ke dalam matematis.

**Gambar 3 Jawaban Siswa Kategori Rendah**

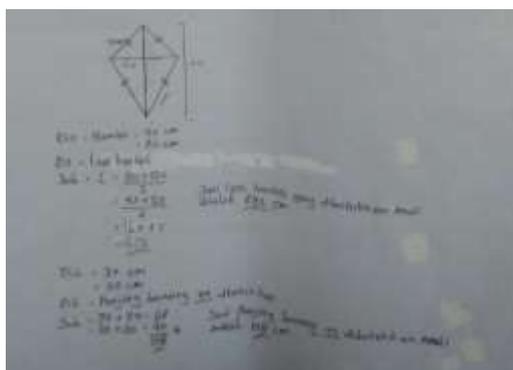


Pada gambar 3 adalah jawaban siswa dengan kategori rendah. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa siswa sudah mampu dalam mengerjakan permasalahan literasi matematika. Dimana siswa tersebut sudah menuliskan informasi yang ada di soal yaitu siswa menuliskan masing-masing panjang bambo yang akan digunakan untuk membuat layang-layang, diantaranya panjang bambo pertama adalah 42 cm dan panjang bambo kedua adalah 32 cm, setelah itu siswa juga menuliskan apa yang ditanyakan di dalam soal tersebut. Berdasarkan indikator pertama kemampuan literasi matematis siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu dalam merumuskan situasi nyata secara matematis.

Dengan kata lain, berdasarkan hasil analisis jawaban siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah yaitu siswa sudah mampu memenuhi indikator pertama kemampuan literasi matematis. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian (Utami, dkk., 2020) yang menyebutkan bahwa berdasarkan indikator literasi matematis siswa sudah memenuhi kategori dalam merumuskan masalah pada situasi nyata secara matematis yaitu siswa mampu menuliskan informasi dan merumuskan masalah pada konteks nyata yang ada di soal tersebut.

**Indikator Kedua: Menggunakan Konsep, Fakta, prosedur, dan Penalaran Matematika**

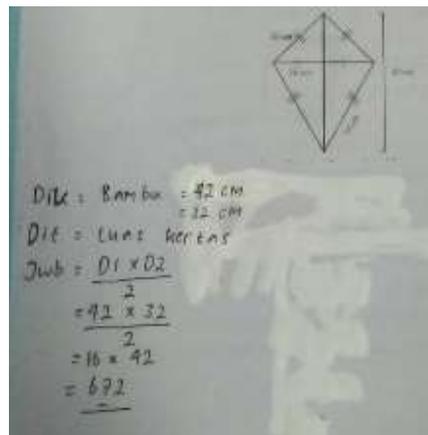
**Gambar 4 Jawaban Siswa Kategori Tinggi**



Berdasarkan indikator proses literasi matematis yang kedua adalah menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, dimana siswa harus menghitung luas dan keliling dari bangun datar (segiempat) yaitu dengan yang diketahui adalah kedua diagonal dari bangun datar layang-layang. Pada gambar 4 adalah jawaban siswa dengan kategori tinggi. Berdasarkan gambar

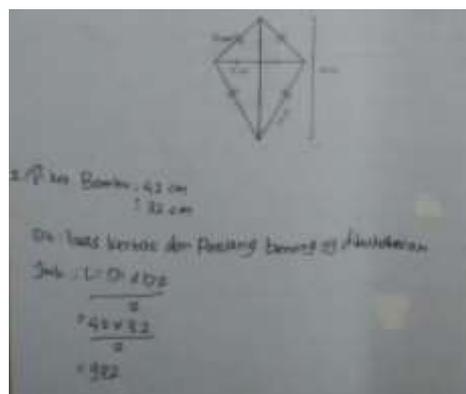
tersebut siswa dengan kategori tinggi mampu mengidentifikasi permasalahan dengan cukup baik, terlihat dari jawaban siswa yang sudah dapat menggunakan konsep matematis diantaranya untuk mencari luas layang-layang dari permasalahan yang terdapat di soal tersebut siswa menuliskan rumus luas layang-layang yaitu  $L = \frac{d_1 \times d_2}{2}$ . Setelah itu, siswa mampu menerapkan prosedur matematis, terlihat dari jawaban siswa yang benar dalam menghitung luas dan keliling layang-layang. Kemudian dalam mencari panjang benang yang dibutuhkan untuk membuat layang-layang siswa tersebut tidak menuliskan rumus dari keliling layang-layangnya, tetapi siswa langsung saja menggunakan konsep perhitungan dari keliling layang-layang. Hal ini disebabkan karena siswa ingin merangkum jawaban agar lebih singkat.

**Gambar 5 Jawaban Siswa Kategori Sedang**



Pada gambar 5 adalah jawaban siswa dengan kategori sedang. Berdasarkan gambar tersebut siswa dengan kategori sedang kurang mampu dalam mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam soal, terlihat dari jawaban siswa yang kurang teliti dalam membaca soal, dimana siswa tersebut tidak menghitung panjang benang yang dibutuhkan oleh andi, tetapi siswa tersebut hanya menghitung luas dari bangun layang-layang saja yaitu siswa menuliskan rumus layang-layang  $L = \frac{d_1 \times d_2}{2}$  dan dapat menghitungnya dnegan benar.

**Gambar 6 Jawaban Siswa Kategori Rendah**



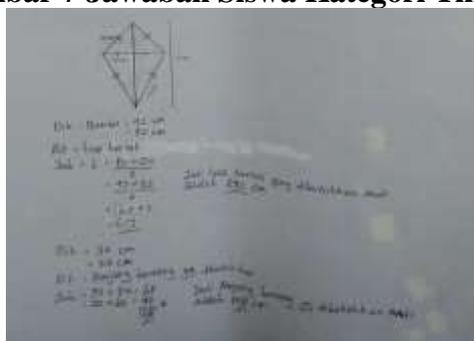
Pada gambar 6 adalah siswa dengan kategori rendah. Siswa mampu menggunakan konsep matematis dimana siswa tersebut menuliskan rumus untuk menghitung luas pada bangun layang-layang yang digunakan yaitu  $L = \frac{d_1 \times d_2}{2}$ , dan dalam menghitung keliling pada bangun layang-layang

siswa tidak menuliskan rumusnya serta siswa tidak menerapkan prosedurnya, selain itu siswa juga belum mampu dalam menerapkan prosedur matematis karena dalam menghitung hasil dari luas layang-layang siswa salah dalam melakukan operasi hitung, dimana siswa tersebut menuliskan hasilnya adalah 972 seharusnya hasil yang diperoleh untuk menghitung luas layang-layang tersebut adalah 672. Berdasarkan jawaban siswa pada gambar 5 dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menerapkan dan menggunakan data yang tersedia di soal tersebut.

Dengan kata lain, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa kurang dalam kemampuan literasi matematisnya pada indikator kedua. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwasih, dkk., 2018) yang mengatakan bahwa dalam menggunakan data yang tersedia siswa belum mampu menggunakannya, serta siswa belum mampu menerapkan data dan strategi dalam menyelesaikan masalah, maka dari itu siswa dalam menerapkan model pada situasi nyata tetapi kompleks siswa belum mampu menerapkannya.

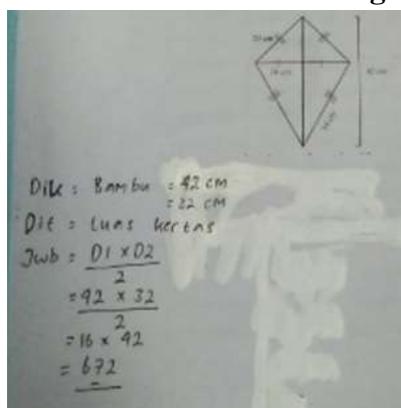
### Indikator Ketiga: Menafsirkan, Menerapkan, dan Mengevaluasi Hasil Matematika

**Gambar 7 Jawaban Siswa Kategori Tinggi**



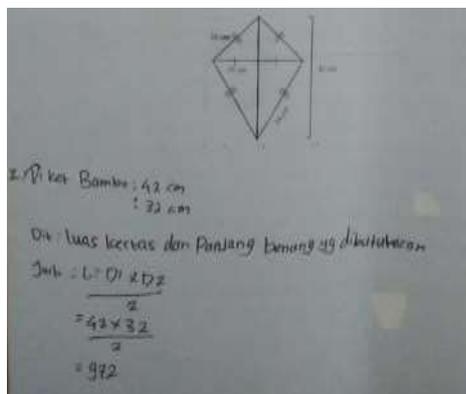
Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat hasil dari jawaban siswa dengan kategori tinggi yaitu siswa mampu dalam mengevaluasi jawaban dari solusi yang telah dilakukan, dimana siswa tersebut melakukan pengecekan kembali. Dari jawaban siswa dapat dilihat bahwa siswa mampu dalam menafsirkan hasil penyelesaian dengan baik. Siswa menyimpulkan bahwa "Luas kertas yang dibutuhkan andi adalah 672 cm dan panjang benang yang dibutuhkan andi adalah 108 cm. Dengan kata lain, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa siswa dengan kategori tinggi sudah mampu dalam mengevaluasi hasil jawaban matematis dengan baik.

**Gambar 8 Jawaban Siswa Kategori Sedang**



Berdasarkan gambar 8 yaitu jawaban siswa dengan kategori sedang dapat dilihat bahwa siswa kurang mampu dalam mengevaluasi jawaban berdasarkan solusi yang telah dilakukan, dimana siswa tersebut tidak melakukan pengecekan kembali. Dari jawaban siswa dapat dilihat bahwa siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil penyelesaian yang telah dihitungnya, seharusnya siswa tersebut menuliskan “luas kertas yang dibutuhkan oleh andi untuk membuat layang-layang adalah 672 cm”.

**Gambar 9 Jawaban Siswa Kategori Rendah**



Berdasarkan gambar 9 yaitu jawaban siswa dengan kategori rendah dapat dilihat bahwa siswa tidak mampu dalam mengevaluasi permasalahan dengan baik dan tidak melakukan pengecekan kembali dari hasil penyelesaian yang telah dihitungnya. Kemudian, siswa masih belum mampu dalam menerapkan hasil dan penalaran matematisnya dengan tepat. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan dan siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Ridzkiyah & Effendi, 2021) yang mengatakan bahwa siswa belum mampu mengkomunikasikan jawaban secara tertulis dan dalam mengerjakan soal siswa ingin cepat selesai. Selain itu, penyebab siswa tidak mampu dalam mengevaluasi permasalahan adalah karena siswa tidak mengetahui proses dalam menyelesaikan soal meskipun siswa benar dalam menentukan rumus dan tepat dalam menjalankan prosedur (Fazzilah, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu dalam mengevaluasi solusi berdasarkan solusi yang ditafsirkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Salsabilla & Hidayati, 2021) yang mengatakan bahwa siswa dalam menyelesaikan permasalahan belum sepenuhnya runtut dan tidak disertai dengan kesimpulan yang artinya siswa tidak melakukan pengecekan kembali hasil dari penyelesaian yang telah dilakukan.

Pembahasan dimaksudkan untuk menginterpretasikan dan memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekedar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk atau membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi.

Pembahasan dimaksudkan untuk menginterpretasikan dan memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekedar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk atau membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu sekolah Mts yang terdapat di kabupaten Karawang kelas VIII, diperoleh hasil dari kemampuan literasi matematis dikategorikan

cukup dengan jumlah persentase yang diperoleh adalah siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis tinggi sebesar 13%, siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis sedang sebesar 60%, dan siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis rendah sebesar 27%.

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM dengan materi bangun datar yaitu segitiga dan segiempat masih dibawah rata-rata. Hal tersebut berarti kemampuan literasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM dapat dikatakan cukup rendah, karena masih banyak siswa yang belum memenuhi indikator kemampuan literasi matematis, dimana hanya 1 siswa yang memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada soal pertama dan tidak ada siswa yang memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada soal kedua, ketiga, ataupun keempat.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari inovasi dalam pengembangan matematika khususnya pada bidang literasi matematika sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Cahyanovianty, A. D. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Effendi, K. N. S., Zulkardi, Putri, R. I. I., & Yaniawati, P. (2019). The potential effects on junior high school mathematics learning: The reading texts for learning stage of the school literacy movement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012003>
- Fakhriyana, D., Mardiyana, & Aryuna, D. R. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Memecahkan Masalah Model Programme For International Student Assessment (PISA) pada Konten Perubahan dan Hubungan Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakart. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, 2(6), 421–434.
- Fazzilah, E., Nia, K., Effendi, S., & Marlina, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal. 04(02), 1034–1043.
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015 713 Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 713–720.
- Ika, K. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Ditinjau dari Kecemasan Emosional Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar (Segiempat dan Segitiga) di Kelas VII MTS Plus Az-Zihro Gandrungmangu Cilacap.
- Kemdikbud. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Bagian dari Asesmen Nasional 2021*. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/asesmen-kompetensi-minimum-sebagai-bagian-dari-asesmen-nasional-2021/>
- Mutia, Effendi, K. N. S., & Sutirna. (2021). PISA-LIKE: Uncertainty and data content in Statistics subject with futsal context. *Journal of Physics: Conference Series*, 1778(1), 0–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1778/1/012028>
- OECD. (2017). PISA for Development Assessment and Analytical Framework (Reading, Mathematics And Science). *OECD Publishing*, 1(1), 1–180. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-for-development-assessment-and-analytical-framework\\_9789264305274-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-for-development-assessment-and-analytical-framework_9789264305274-en)
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? *Journal of Mathematics Education*, 4, 89–100.

- Oktaviyanthi, R., AGUS, R. N., & Supriani, Y. (2017). *Pisa Mathematics Framework Dalam Penelusuran Mathematical Literacy Skills Mahasiswa*. 77–85. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z2qsf>
- Purwasih, R., & ; Sari, Novi Rahma; & Agustina, S. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematik Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. 5(April).
- Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani Numeration Literacy-Based Mathematics Training in SMA IT Fitrah Insani. *Jpmmp*, 4(2), 137–140.
- Ridzkiyah, N., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Program for International Student Assessment (Pisa). *JIPMat*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8237>
- Salsabilla, I., & Hidayati, Y. M. (2021). *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills ( HOTS )*. 6.
- Sari, D. R., Rijal, M., Muharram, W., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). *Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar*. 5(September), 153–162.
- Sari, N. M. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berorientasi Higher Order Thinking Skills Di Sekolah Dasar*. 4(2), 106–123.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syawahid, M. (2019). Mathematical Literacy in Algebra Reasoning. *International Journal of Insights for Mathematics Teaching*, 02(1), 33–46.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). *Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A*. 3, 626–633.